

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode belajar kebanyakan dilakukan guru secara monoton, sehingga pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan yang sangat menjenuhkan baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu materi yang disampaikan guru sangat sedikit yang bisa diterima oleh siswa, sekitar 25% - 50% saja. Hal ini dapat diketahui setelah diadakan kuis atau latihan setelah selesai menyajikan materi pada saat itu juga.

Kondisi ini seharusnya menuntut para guru untuk bisa memikirkan bagaimana cara agar pelajaran bisa diserap 70% - 90% sehingga siswa dapat mencapai nilai yang standar. Kenyataannya bukan hanya guru saja yang merasakan kejenuhan. Kebanyakan siswa juga merasakan hal yang sama, bahkan lebih lagi karena bila setiap kali guru menyajikan materi hanya menggunakan satu strategi saja tentunya siswa akan merasa bahwa sekolah itu adalah sesuatu yang harus dihindari, ditambah lagi dengan sikap guru yang senantiasa marah-marah apabila sebagian besar siswa tidak mengerti dan tidak bisa memenuhi standar nilai, di setiap kuis atau latihan.

Situasi seperti ini bisa membuat siswa semakin bingung dan tidak paham terhadap pelajaran. Oleh karena itu diperlukan modifikasi strategi setiap kali pertemuan agar siswa tidak jenuh dan tujuan pelajaran serta

standar nilai bisa tercapai sesuai waktu dan kurikulum yang sedang berjalan. Salah satu modifikasi strategi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat suasana kelas menjadi rileks dan menyenangkan dengan memutar musik ataupun lagu yang sedang populer sehingga siswa terpancing konsentrasinya dan tanpa sadar motorik dan otak mereka mulai bekerja tanpa paksaan.

Di negara-negara maju, musik telah dimanfaatkan untuk kepentingan umum dan bukan hanya pada kepentingan musik. Bank, dokter gigi, agen asuransi rumah sakit dan tempat-tempat yang berhubungan dengan orang banyak telah memanfaatkan musik untuk kepentingan tertentu. Wajar kalau negara miskin seperti Indonesia belum mampu untuk melihat prospek musik dari aspek manfaat. Musik masih difungsikan untuk sekedar hiburan dan menjadi disiplin khusus yang sangat spesial sehingga terasa sulit untuk disejajarkan dengan disiplin ilmu lain. Plato pernah berkata, “ Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat masuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap melebihi irama dan harmoni.” Mengapa nilai pendidikan musik saat ini begitu merosot dibandingkan zaman Plato? Ide mengenai pendidikan musik itu sendiri adalah sangat baik walaupun ada sebagian orang tua yang tidak ingin anaknya mengenal musik. Padahal, kalau dilihat dari segi manfaatnya, tentu saja akan lebih baik bagi semua

orang dari segala lapisan dalam kehidupan sehari-harinya (Djohan, 2005:143,176).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa musik berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, kesehatan, daya ingat, kreativitas dan daya pikir, bahkan mahasiswa yang diperdengarkan musik-musik klasik beberapa jam sebelum tes IQ berakibat pada bertambahnya nilai IQ para mahasiswa tersebut dibanding jika mereka tak didengarkan musik klasik (Campbell, 2002: 89). Karena itu banyak hasil penelitian yang menyarankan agar ketika belajar diiringi dengan musik latar.

Di Indonesia, menggunakan musik latar dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang, namun ketika siswa belajar di rumah berdasarkan survei penulis (tanggal 26 Agustus 2008) terhadap 20 orang siswa, 15 orang mengatakan bahwa mereka sering belajar diiringi dengan musik. Namun, musik yang mereka dengar pada umumnya adalah lagu-lagu populer yang sedang naik daun baik dari radio, kaset maupun CD. Akan tetapi tidak diketahui apakah dengan iringan musik tersebut ketika para siswa belajar di rumah dapat secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar, atau hasil belajar siswa, atau hanya sekedar menyebabkan rasa santai sehingga belajar mereka tidak terasa terlalu menjenuhkan. Kalaupun ada, musik yang bagaimana yang dapat meningkatkan konsentrasi atau hasil belajar siswa tersebut.

Berbicara tentang pelajaran, tentunya ada pelajaran yang relatif lebih ringan seperti bahasa, kewarganegaran, sosial, yang tidak menuntut jawaban yang membuat siswa berpikir keras dibanding pelajaran yang relatif lebih berat seperti, matematika, sains, fisika, ataupun kimia. Pelajaran-pelajaran eksak seperti ini tentunya lebih menuntut otak berpikir dan siswa harus menjawab dengan tepat.

Proses pembelajaran sains di SD menuntut keterlibatan siswa secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif, dan psikomotorik terbentuk pada diri siswa (Amin, 1987:42). Tujuan pembelajaran sains SD pada kurikulum 2004, dapat dirangkum ke dalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep sains, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa, dan penanaman sikap ilmiah.

Tabel 1. Hasil Belajar Sains (Ujian Akhir Semester) SD Negeri 060807, 060809, 060810, 060813, 060815, dan 067090 Jalan Halat Medan

SD Negeri	Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir
060807	2005/2006	7,50	5,09	6,02	6,57
	2006/2007	8,69	5,00	6,50	
	2007/2008	8,98	5,52	7,19	
060809	2005/2006	8,09	5,34	6,18	5,84
	2006/2007	8,22	5,00	6,23	
	2007/2008	8,00	3,25	5,12	
060810	2005/2006	8,88	5,65	6,77	6,44
	2006/2007	8,11	5,03	6,22	
	2007/2008	8,12	5,00	6,35	
060813	2005/2006	7,88	5,05	6,89	6,52
	2006/2007	8,01	5,08	6,42	
	2007/2008	8,09	5,10	6,25	
060815	2005/2006	8,18	5,69	6,27	6,45
	2006/2007	7,11	5,34	6,92	
	2007/2008	8,22	5,67	6,15	
067090	2005/2006	7,84	4,43	5,88	5,52
	2006/2007	7,98	4,55	6,43	
	2007/2008	6,75	2,50	4,24	

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SD Negeri 060807, 060809, 060810, 060813, 060815, dan 067090.

Pelajaran Sains (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini sangat penting peranannya di setiap jenjang pendidikan, baik untuk kepentingan pengembangan Sains itu sendiri, maupun untuk aplikasi pada mata pelajaran lain. Intinya adalah dalam pembelajaran sains perlu dihubungkan antara konsep dengan teknologi yang terkait. Sebagai contoh dalam menjelaskan tentang konsep bunyi dapat dikaitkan dengan penggunaan pesawat telepon serta manfaatnya bagi masyarakat (Poedjiadi, 2005:112).

Suatu studi penelitian yang terdapat dalam Campbell (2002:19) menunjukkan bahwa anak-anak kecil yang mendapat pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, dan kemampuan membaca lebih baik dari pada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik.

Selain penggunaan musik, siswa juga perlu memiliki inteligensi yang baik guna mendukung pencapaian pembelajaran Sains yang memuaskan. Suryabrata (2004) menyatakan bahwa inteligensi merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Inteligensi yang dimaksud dalam penelitian adalah inteligensi visual-spasial, karena orang memahami dan memproses informasi melalui dua kemampuan itu. Pertanyaan ini sejalan dengan pendapat Robert Mc.Kim dalam bukunya *Experiences in Visual*

Thingking menyatakan bahwa pemikiran visual meliputi semua kegiatan manusia (Campbell, dkk., 2002:108-109).

Inteligensi visual-spasial atau sering disebut kemampuan spasial atau kecerdasan spasial meliputi kumpulan kemampuan yang saling berkait, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi dari gambaran dalam atau gambaran eksternal setiap atau semua yang dapat diekspresikan (Campbell, dkk., 2006:108). Pengertian tersebut dikembangkan dari teori *Multiple Intelligensi* oleh Gardner yang mendefenisikan inteligensi visual-spasial merupakan kemampuan untuk merasakan dunia visual-spasial secara akurat dan menunjukkan kinerja transformasi.

Kemampuan spasial dibedakan menjadi dua kategori yaitu, spasial temporal dan spasial rekognisi, yang keduanya saling terkait dan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Inteligensi visual-spasial relevan dengan domain kinerja musik serta kinerja spasial temporal. Bagi seorang pendidik sangat penting disadari bahwa kedua domain tersebut memiliki koneksi dan relevansi yang sangat tinggi, karena efek pelatihan musik terhadap kinerja spasial temporal terimplikasi secara dalam kemampuan belajar anak khususnya pada mata pelajaran tertentu. Walau setiap orang memiliki kedua kemampuan tersebut tetapi tidak semua orang memfungsikan kemampuan bagian-bagian otak tersebut (Djohan, 2005:158).

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh musik dan inteligensi visual-spasial terhadap hasil belajar Sains. Musik dan inteligensi visual spasial yang bagaimana bisa meningkatkan hasil belajar Sains atau malah tidak berpengaruh sama sekali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa antara lain: Apakah metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah model pembelajaran yang digunakan di SD telah dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa? Apakah guru pernah mengadakan modifikasi pada metode pembelajaran untuk menarik perhatian dan semangat belajar siswa? Apakah modifikasi pembelajaran dengan menggunakan musik bisa meningkatkan hasil belajar siswa? Bagaimana pula hasil belajar siswa bila diberi musik yang berbeda jenis seperti pop dan klasik? Musik yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Adakah pengaruh inteligensi visual-spasial terhadap hasil belajar Sains siswa? Apakah musik dan inteligensi visual-spasial bisa mempengaruhi hasil belajar Sains siswa?

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sehubungan dengan hasil belajar Sains siswa di kelas V SD dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang dalam hal ini dilihat dari penggunaan musik dan inteligensi visual-spasial siswa. Sedangkan hasil belajar dibatasi pada materi dengan pokok bahasan Perubahan Sifat Benda dan Sifat Bahan dan Penyusunnya, untuk ranah kognitif yaitu ingatan, pemahaman, dan penerapan. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan daya pikir siswa tingkat SD serta tujuan pembelajaran Sains di tingkat SD/MI.

Penggunaan musik yang dilihat adalah musik latar, berjenis musik klasik dengan judul kaset *The Mozart Effect Music For Children*, musik pop (Kumpulan lagu pop populer terkini dengan judul lagu *Hanya ingin kau tahu* (Republik), *Rasa ini* (The Titans), *Dik* (Wali), *Puspa* (ST 12), *Bukan Super Star* (Projek Pop), *Nyawa hidupku* (Ada Band), *Merindukanmu* (D'Masiv), *Sempurna* (Andra and The Backbone), *Takkan berpaling darimu* (Rossa), *Kembali pulang* (Kangen Band), *Apa kata dunia* (Melli Guslow), *Bertahan* (Five Minutes), *Jangan pernah selingkuh* (Anggkasa)), hasilnya akan dibandingkan dengan kelas tanpa musik, sedangkan inteligensi visual-spasial siswa yaitu inteligensi visual-spasial baik (di atas normal), sedang (normal) dan cukup (di bawah normal).

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Sains siswa yang menggunakan musik pop lebih tinggi daripada hasil belajar Sains siswa yang menggunakan musik klasik dan tanpa musik?
2. Apakah hasil belajar siswa yang inteligensi visual-spasialnya baik lebih tinggi daripada hasil belajar Sains siswa yang inteligensi visual-spasialnya sedang dan cukup ?
3. Apakah ada interaksi antara musik dan inteligensi visual-spasial dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sains siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Hasil belajar Sains siswa yang menggunakan musik pop lebih tinggi daripada hasil belajar Sains yang menggunakan musik klasik dan tanpa musik.
2. Hasil belajar Sains siswa yang memiliki inteligensi visual-spasial baik lebih tinggi daripada hasil belajar Sains siswa yang memiliki inteligensi visual-spasial sedang dan cukup.
3. Interaksi antara musik dan inteligensi visual-spasial dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sains siswa.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan khusus teori-teori tentang musik dan inteligensi visual-spasial siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Sains siswa. Juga diharapkan bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan penunjang penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (a) sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru SD dalam menentukan pembelajaran yang efektif dan menarik; (b) sebagai bahan pengetahuan bagi guru-guru SD dalam menggunakan musik untuk mengefektifkan pembelajaran yang dilaksanakan; (c) sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar Sains siswa khususnya SD.